I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya yang dikerjakan secara sadar oleh manusia untuk meningkatkan kualitas manusia untuk bersaing dalam membangun taraf hidup bangsa dan negara.

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup dengan kata lain dimulai dari sejak dini hingga akhir hayat. Pendidikan adalah semua kegiatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan keterampilannya kepada generasi muda baik sengaja maupun tidak sengaja.

Salah satu upaya untuk mewujudkan kualitas manusia tersebut adalah melalui pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan seseorang sebagai perseorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematik melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak. Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan,

kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan. Di dalam intensifikasi penyelengaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan pendidikan jasmani adalah sangat penting dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Mata pelajaran pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Untuk itu dalam pendidikan jasmani diperlukan sarana dan prasarana yang memadai dan penggunaannya dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa yang menggunakannya agar guru dapat memberikan materi pelajaran dengan baik dan siswa mampu menguasai tugas gerak pada berbagai cabang olahraga, meningkatkan kualitas unjuk kerja (performance) dan kemampuan belajar dan kesehatannya.

Berkaitan dengan implementasi Standar Nasional Pendidikan, sekolah diberi kewenangan untuk menyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) lengkap dengan silabusnya namun tetap mengacu pada Standar Isi

(SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Kurikulum sebagai salah satu substansi pendidikan yang perlu didesentralisasikan dalam pengembangannya perlu mempertimbangkan beberapa hal antara lain : tuntutan kebutuhan siswa, keadaan dan kondisi sekolah, serta kondisi daerah. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Salah satu mata pelajarannya adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan yang terbagi dalam beberapa materi sub pokok pelajaran yang harus diberikan dalam kurun waktu masa pembelajaran (semester). Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaannya pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Materi ajar pendidikan jasmani diklasifikasikan menjadi enam aspek yaitu: 1) Permainan dan olahraga, 2) Aktifitas pengembangan, 3) Uji diri atau senam, 4) Aktifitas ritmik, 5) Akuatik (renang), dan 6) Aktifitas luarsekolah.

Berdasarkan observasi di SMP NEGERI 1 Rumbia, penulis melihat adanya perbedaan motivasi siswa dalam melakukan aktivitas jasmani.

Ketika siswa mengikuti materi pelajaran senam dan permainan (seperti bola basket dan sepak bola). Siswa sangat antusias ketika mengikuti olahraga permainan sedangkan ketika mengikuti pembelajaran senam, antusias siswa rendah.

Penulis mengidentifikasi penyebab kurang tertariknya siswa dalam mengikuti materi pembelajaran senam, khususnya pada sikap lilin disebabkan oleh masih banyak siswa yang belum menguasai teknik dasar dalam melakukan gerakan sikap lilin, kurangnya kemampuan yang maksimal sikap awalan, pelaksanaan dan akhiran, rata-rata nilai senam lantai pada mata pelajaran Penjaskes yang diraih siswa SMP NEGERI1 Rumbia rendah, dan belum adanya alat yang digunakan, guna meningkatkan pembelajaran senam lantai.

Rata-rata nilai yang diraih siswa kelas VII 2 rendah, hal ini dapat dilihat pada data akhir penilaian guru. Dari data yang diperoleh, siswa yang mendapat nilai di atas 70atau sama dengan 70 hanya sebanyak ± 30%, sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang dari 70 hanya ± 70%. Sedangkan siswa dinyatakan lulus atau berhasil dalam mengikuti proses belajar mengajar jika mendapat nilai di atas 70.

Berdasarkan uraian di atas maka jika guru ingin meningkatkan hasil belajar yang lebih baik pada senam terutama pada materi pembelajaran sikap lilin, maka guru perlu mengadakan perbaikan dalam hal metode atau model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar sikap lilin. Guru hendaknya menyediakan sarana dan prasarana ataupun

alat bantu dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan siswa sehingga pembelajaran akan lebih mudah, menarik dan menyenangkan.

Atas latar belakang inilah, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sikap Lilin Dengan Menggunakan Alat Bantu Pada Siswa Kelas VII 2 di SMP NEGERI 1 Rumbia Tahun Pelajaran 2010/2011". Dengan harapan melalui penggunaan alat bantu akan tercapai keberhasilan pembelajaran sekaligus memberikan pengalaman yang menyenangkan dalam pembelajaran senam khususnya pada materi pembelajaran sikap lilin, sehingga anak tertarik untuk mengenal lebih jauh olahraga senam dalam tujuannya pencarian atlet berbakat sejak dini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1) Masih banyak siswa yang belum menguasai tehnik dasar dalam melakukan gerakan sikap lilin.
2) Kurangnya kemampuan yang maksimal pada sikap awalan, pelaksanaan dan sikap akhir.
3) Rata-rata nilai senam lantai pada mata pelajaran Penjaskes yang diraih siswa SMP NEGERI1 Rumbia rendah.
4) Belum adanya alat yang digunakan, guna meningkatkan pembelajaran senam lantai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :Apakah dengan menggunakan alat bantu dapat meningkatkan hasil belajar sikap lilin pada siswa kelas VII 2 SMP NEGERI1Rumbia?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperbaiki sikap awal pada gerakan sikap lilin pada siswa kelas VII. 2 SMP NEGERI 1 Rumbia.
2. Untuk memperbaiki sikap pelaksanaan pada gerakan sikap lilin pada siswa kelas VII. 2 SMP NEGERI 1 Rumbia.
3. Untuk memperbaiki sikap akhir pada gerakan sikap lilin pada siswa kelas VII. 2 SMP NEGERI1 Rumbia.
4. Sebagai salah satu model pembelajaran dalam senam lantai khususnya pada sikap lilin dengan menggunakan alat bantu guna meningkatkan keterampilan gerak dasar sikap lilin pada siswa kelas VII. 2 SMP NEGERI1 Rumbia.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

   Upaya meningkatkan hasil belajar sikap lilin dengan menggunakan alat bantu yang tepat dan menyenangkan kemudian menunjang dalam pencapaian kemampuan gerak spesialisasi (terampil) pada usia dewasa.

2. Bagi guru

   Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menentukan metode dan model atau pendekatan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga anak dapat mengoptimalkan segenap kemampuannya dan tercapailah keberhasilan pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

   Peneliti dapat mengetahui upaya-upaya yang dapat di lakukan untuk meningkatkan hasil belajar senam lantai terutama pada materi pembelajaran sikap lilin yang menggunakan alat bantu. Dan juga memberikan pengalaman berharga untuk pembelajaran pendidikan jasmani di masa yang akan datang.